

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan yang go public di Bursa Efek merupakan media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan informasi dan perkembangan perusahaan. Dimana pemakai informasi akuntansi dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu pemakai eksternal yang mencakup pemegang saham, investasi, kreditur, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing serta masyarakat. Biasanya pemakai eksternal memanfaatkan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa akan datang dan memperoleh informasi lain mengenai perusahaan. Dan pemakai internal yaitu manager dan karyawan perusahaan. Laporan keuangan perlu dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan untuk mendapatkan penilaian serta dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan penggunaan dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber daya yaitu laba. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Subramanyam dalam Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama, 2005) yang diukur dengan dasar akrual. Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadaan yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow dalam Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama, 2005).

Manajemen menetapkan laba berdasarkan akrual berarti manajemen memiliki kesempatan untuk menetapkan beberapa kebijakan melalui akrual. Kebijakan tersebut digunakan sebagai usaha memaksimalkan utilitas manajemen yang berkaitan dengan rencana kompensasi, penurunan kinerja dalam perjanjian utang.

Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana mendeteksi adanya manipulasi dalam laba yang disebut *earning management*. *Earning management* adalah suatu usaha untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam jangka pendek dan harapan manajer dapat mempengaruhi investasi dan sebagai alat untuk mencapai beberapa keuntungan pribadi manajemen (Schroeder dan Clark, 1995).

Manajer menentukan laba perusahaan yang dilaporkan dengan cara :

1. Mengelola, memimpin dan mengarahkan penggunaan sumber daya dalam operasi perusahaan
2. Memilih timing dan beberapa peristiwa non operasi dalam periode pelaporan tertentu, dan
3. Memilih metode akuntansi yang digunakan untuk mengukur laba.

Wajar apabila manajer akan memilih kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dan atau nilai pasar perusahaan. Inilah yang dimaksud *earning management* atau pengelolaan laba (Scott, 1997).

Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi prinsip akuntansi berterima umum menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earning management*) oleh manajemen perusahaan (Subramanyam, 1996). Pengaturan laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan kepentingan sendiri (Setiawati dan Na'im, 2000). Hal senada juga diungkapkan oleh Scott (2000) bahwa pengaturan laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformasian laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat *opportunism* (manajemen melaporkan laba secara *opportunism*

untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott, 2000). Dengan demikian terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam memahami manajemen laba. *Pertama*, manajemen laba dapat dipandang sebagai opportunistic behaviour oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingan dalam menghadapi biaya kompensasi, kontrak utang dan politik. *Kedua*, manajemen laba juga dapat dipandang sebagai efficient contracting perspective manajemen laba memberi manajer beberapa fleksibilitas untuk melindungi dirinya sendiri dan perusahaan dalam menghadapi realisasi keadaan yang tidak dapat diantisipasi untuk kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam kontrak.

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan laba di Indonesia, antara lain pernah dilakukan oleh Kiswara (1999) menentukan indikasi manajemen laba perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), walaupun tidak dapat menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan, jenis industri dan jenis penanaman modal berhubungan dengan manajemen laba. Sutanto (2000) memberikan bukti indikasi manajemen laba perusahaan publik di BEJ. Gumanti (2001) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi 2 tahun sebelum Initial Public Offering (IPO) dan tidak dilakukan dalam periode satu tahun sebelum IPO.

Veronica (2003) menyebutkan bahwa manajemen laba dapat dideteksi dengan komponen akrual, dimana pendekatan akrual berpotensi untuk dapat mengungkapkan cara-cara menaikkan atau menurunkan laba. Deteksi atas kemungkinan ini dilakukan manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari discretionary acruel (komponen akrual yang berasal dari tindakan

manajemen laba yang dilakukan manajer) dan non discretionary accrual merupakan komponen akrual yang terjadi cara alami dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Kusindratno (2004) meneliti mengenai indikasi pengaturan laba dalam laporan keuangan perusahaan publik dengan menggunakan model Healy. Andriani (2004) menemukan sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1996-2000 melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Arifin (2003) menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia dikendalikan keluarga atau institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendalian utama. Menurutnya, dalam perusahaan yang dikendalikan keluarga, masalah agensinya lebih kecil berkurang karena kurangnya konflik antara principal dan agen. Sejalan dengan hasil penelitian itu, Kim dan Yi (2005) juga menemukan bahwa besarnya pengelolaan laba lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kelompok afiliasi dibandingkan perusahaan dengan struktur kepemilikannya tidak terdiri dari kelompok afiliasi.

Mekanisme Good Corporate Governance sebagaimana diungkapkan Veronika dan Bachtiar (2004) adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan opportunistic yang dilakukan manajemen. Nuswantara (2004) menyebutkan Good Corporate Governance berhubungan dengan bagaimana cara investor untuk mendorong untuk tidak menyalahgunakan uang yang mereka investasikan juga keyakinan investor kepada manajemen untuk menggunakan dana yang dikelola sesuai dengan tujuan dan dapat menciptakan keuntungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur pengelolaan laba, dengan menambahkan variabel bebas yaitu kepemilikan keluarga (yang dikombinasikan dengan kelompok usaha). Hal ini menarik mengingat kondisi kepemilikan di Indonesia yang masih sangat didominasi oleh kepemilikan keluarga berbeda dengan struktur kepemilikan di Amerika Serikat yang kepemilikannya tersebut dan juga banyaknya perusahaan di Indonesia yang memiliki kelompok usaha.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang masih terbatas dan agar lebih konsisten, penulis tertarik untuk mengamati hal yang sama yaitu manajemen laba dengan obyek dan periode waktu yang belum diteliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005). Perbedaannya adalah periode waktu dan sampel data yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu data pada perusahaan manufaktur tahun 2005-2007. Sedangkan Siregar dan Utama menggunakan data laporan tahunan perusahaan pada periode non kritis (1995-1996, 1999-2002).

Dalam penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh struktur kepemilikan yang dibedakan menjadi kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dan praktek corporate governance menggunakan tiga proksi (kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit). Sedangkan manajemen laba (earnings management) diukur dengan menggunakan discretionary accruals. Pengukuran ini mengacu pada Suranta dan Midiastuty (2005).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini diberikan judul adalah “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)” dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengelolaan Laba ?” Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independent, keberadaan komite audit dan kualitas audit terhadap pengelolaan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2007.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi khususnya dalam hal pengelolaan laba.
2. Bagi investor, dengan penelitian ini sangat diharapkan bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan penyajian informasi keuangan yang disajikan emiten.
3. Bagi perusahaan, dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan jujur dan terbuka.
4. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian mendatang mengenai factor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan laba.